Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 6777-6786
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Kamampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas Rendah Sekolah Dasar

Nurmawita Nurmawita[1]✉, Siti Quratul Ain[2]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5691

Abstrak
Berdasarkan observasi awal, guru kelas rendah di sekolah dasar menyusun perangkat pembelajaran ATP (Alur Tujan Pembelajaran), modul ajar dan penliaian untuk menunjang proses pembelajaran. fungsi Perangkat pembelajaran untuk menjadikan proses mbelajaran terencana dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru alam menyusun perangkat pembelajaran di ekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistic inqury. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan guru di kelas rendah dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berupa ATP, modul ajar dan penliaian. dengan mengikuti secara keseluruhan tahapan dan komponen perangkat pembelajaran.

Kata Kunci : *perangkat pembelajaran, kurikulum merdeka, kelas rendah sekolah dasar*

Abstract
Based on initial observations, lower grade teachers in elementary schools prepared ATP learning tools, teaching and assessment modules to support the learning process. The function of learning tools is to make the learning process planned and directed. This research aims to determine teachers' abilities in compiling learning tools in elementary schools. The method used in this research is qualitative research using a naturalistic inquiry approach. Data collection techniques and instruments are interviews, observation and documentation. Data validity testing uses source triangulation and technical triangulation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The conclusion of this research is the ability of teachers in lower grades to develop learning tools in the form of ATP, teaching and assessment modules. by following all the stages and components of the learning tool.

Keywords: *learning tools; independent curriculum; lower elementary school class*

Copyright (c) 2023 Nurmawita Nurmawita & Siti Quratul Ain

✉ Corresponding author : Nurmawita Nurmawita
Email Address : nurmawita@student.uir.ac.id (Riau, Indonesia)
Received 4 September 2023, Accepted 8 December 2023, Published 8 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5691

Pendahuluan

Guru adalah seorang yang penting dalam kegiatan pembelajaran. (Merpati et Al., 2018) seorang guru adalah orang atau individu yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, membimbing, menasihati dan mengevaluasi peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan kemampuannya atau mata pelajaran yang dikuasainya. peran guru adalah guru menjadi fasilitator, bahwa guru harus dapat menemukan sumber belajar yang bermanfaat dan menunjang kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung (Sanjaya, 2015) Guru sebagai guru peraga harus menguasai mata pelajaran atau masalah yang perlu diajarkan dan selalu mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dari segi ilmu yang ada, karena hal tersebut sangat menentukan hasil belajar siswa. sumber belajar adalah rencana atau metode yang perlu dijabarkan dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran memungkinkan kegiatan belajar dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Estheriani & Muhid, 2020)

Didalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang disebut dengan perangkat pembelajaran. perangkat pembelajaran adalah rencana atau cara yang perlu disiapkan dan dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.pada penelitian ini peneliti akan melihat perangkat pembelajaran yaitu ATP (Octasyavira & Nurlizawati, 2022). ATP merupakan perencanaan pembelajaran untuk jangka waktu lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan atau bisa disebut juga rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai capaian pembelajaran tersebut (Nurjanah et al., 2022).

Alur Tujuan Pembelajaran atau ATP disusun dengan melihat capaian pembelajaran yang telah ditentukan disetiap fasenya. Tim juga memberikan bahan atau materi kepada pada peserta. Setelah tim memaparkan materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi berkaitan dengan kesiapan penyusunan kurikulum merdeka (Rizal et al., 2022). Pengertian Modul ajar baru (MAB) pada konteks ini mengacu pada rencana pembelajaran. Perbedaan lainnya, modul ajar ini disusun setelah dilakukan asesmen diagnostik sehingga diharapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Maryam et al., 2022).

komponen modul ajar dalam panduan di perlukan untuk persiapan pembelajaran yang matang. Komponen modul ajar dapat ditambah sesuai dengan topik dan kebutuhan ada beberapa komponen modul ajar yakni: identitas modul, kompetensi awal, profil pembelajar pancasila, sarana dan prasarana, tujuan pembelajaran dan model pembelajaran. Di dalam penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka terdapat 2 penilaian yankni penilaian formatif dan penilaian sumatif (Rahimah, 2022). penilaian sumatif dan penilaian formatif merupakan dua penilaian yang saling berkaitan penilaian formatif adalah proses yang digunakan guru untuk mengumpulkan dan menggunakan informasi penilaian untuk kebutuhan individu anak-anak serta informasi lain yang berasal dari berbagai sumber untuk kemudian dianalisis agar menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan individu anak-anak untuk mendukung mereka terus belajar dan berkembang (Hamdi et al,, 2022).

Penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran mendukung pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi agar siswa menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Asesmen formatif selama pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar refleksi terhadap pembelajaran secara keseluruhan, yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan koreksi bila diperlukan (Mujiburrahman et al.,2023).

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah program pembelajaran selasai dalam satu semester , misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai dasar untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. penilain sumatif laksanakan pada akhir semester dalam melakukan penilaiam sumatif ini dengan menggunakan bentuk Ujian Akhir Semester (UAS). Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah program pembelajaran selasai dalam satu semester, misalnya pada akhir satu lingkup materi dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran (Munir, 2023).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5691

Merdeka belajar berarti proses belajar yang harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua dan bahagia untuk semuanya. bahwa belajar mandiri dapat dipahami sebagai bebas berpikir, bebas bekerja, dan tunduk atau tanggap terhadap perubahan yang terjadi (*with adaptability*) (Nasution, 2021). Sistem pendidikan juga akan berubah di tahun mendatang, dari bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. tujuan merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi engine of action yang menghasilkan hal-hal positif bagi siswa. Kesimpulan pembelajaran konseptual merupakan salah satu bentuk saran untuk menata kembali sistem pendidikan nasional. karakteristik utama kurikulum merdeka belajar ini adalah: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai profil pembelajaran pancasila 2) Fokus pada materi esensial sehingga tersedia cukup waktu untuk integrasi pembelajaran mendalam keterampilan dasar seperti membaca dan menulis.

Dari hasil pengamatan peneliti pada guru kelas rendah di sekolah dasar, peneliti menemukan bahwa guru telah menyediakan perangkat pembelajaran seperti, ATP, modul ajar dan penilaian fomatif. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru wali kelas di kelas rendah sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa guru telah menyusun perangkat pembelajaran tersebut walau masih mengalami kendala dalam penyusunan ATP, modul ajar dan penilaian . Perangkat pembelajaran mempunyai manfaat untuk mempermudah guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran sehingga penting bagi guru mampu untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan baik.

Penelitian sejalan yang pernah dilakukan oleh (Harleni, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat pemahaman guru sekolah dasar di kabupaten Bandung terhadap konsep-konsep program merdeka belajar dan implementasinya dengan persentase yang dihasilkan 60% dan merujuk pada kuartil dengan metode Weighted Mean Score berada pada kategori antara rendah dan tinggi. Dalam hal ini, dapat dikatakan belum sesuai dengan harapan dikarenakan kebijakan program merdeka belajar baru diluncurkan dalam dua tahun terakhir ini. 2) Terdapat dampak postitif dengan pemberlakuan program merdeka belajar, diantaranya memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah untuk membuat kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan keadaan siswa, keadaan sekolah, dan keadaan lingkungan. Sekolah dapat bermitra dengan stakeholder pendidikan, agar kurikulum yang dibuat oleh sekolah benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dengan adanya program merdeka belajar tersebut, berkeyakinan kreativitas guru akan muncul, karena guru akan menjadi konseptorkonseptor yang siap melahirkan berbagai pemikiran yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar dan kemajuan siswa. 3) Dalam meningkatkan penguasaan dan implementasi program merdeka belajar, guru-guru sekolah dasar di kabupaten Bandung masih menghadapi sejumlah permasalahan dan kesulitan, terutama berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana digital yang disebabkan oleh perkembangan Ipteks yang berjalan dengan cepat, serta terkait dengan dana, sarana dan prasarana yang minimum.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistic inqury. Dalam penelitian ini peneliti merupakan pengumpul data utama, artinya penelitian tidak dapat diwakilkan. Maka peneliti mencari dan mengumpulkan data tentang informasi yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di kelas rendah sekolah dasar.

Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai perangkat pembelajaran berupa ATP, modul ajar, dan penilaian. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data penunjang berupa buku siswa, buku guru dan pedoman perangkat pembelajaran yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5691

dokumentasi. Sumber data diperoleh dari 2 guru kelas rendah di sekolah dasar. Kriteria sampel sumber data adalah guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran.

Dalam keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber terkait kepada guru-guru serta dokumen-dokumen di sekolah dasar untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menyusun ATP, modul ajar dan penilaian. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik dan instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analasis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (gambar 1).

Gambar 1. Bagan analisis penelitian

Hasil dan Pembahasan

ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas rendah di sekolah dasar bahwa guru selalu membuat rancagan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, Perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis yang dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran dan dapat menjadi patokan dalam membuat modul ajar, ATP bisa menjadi pedoman dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, beberapa komponen dapam ATP, Yang pertama ada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, perkiraan jumlah jam, kata/frase kunci, topik inti/konten, penjelasan singkat, profil pelajar pancasila, dan yang terakhir ada glosarium. Langkah pertama yang dilakukan untuk mengembangkan ATP yakni dapat menumpulkan beberapa reverensi seperti buku guru dan buku siswa Langkah selanjutnya baru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif. Dalam mengembangkan ATP guru tidak mengalami kendala. Yang harus diperhatikan yang pertama yakni perkiraan jumblah jam pembelajaran yang dibutuhkan dan capaian pembelajaran. Dalam Menyusun ATP guru Menyusun ATP secara Bersama atau berkelompok. Guru yang sering mengikuti pelatihan tentang kurikulum Merdeka kemungkinan besarnya sudah tidak ada lagi kendalam dalam penyusunannya.

Berdasarkan observasi kepada guru kelas rendah di sekolah dasar sebelum menyusun ATP (**gambar 1**), guru mengumpulkan buku penunjang dan revensi Setelah mengumpulkan referensi guru mengkaji daulu buku-buku atau referensi yang ada seperti buku guru, bukku siswa sebelum menyusun ATP. Guru membuat capaian pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan setiap anak setelah menganalisis capaian pembelajaran guru merummuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan di capai dalam suatu fase. Guru memperkirakan jumlah jam dengan cara memperhatikan total alokasi waktu dalam satu tahun dan elemen-elemen pada mata pelajaran. Guru membuat kata /frase kunci yang berisikan kata kata yang jarang muncul dan kata-kata baku teks deskripsi. Guru membuat topik inti/konten dari materi pembelajaran utama yang perlu di pahami di akhir satu unit pembelajaran. Guru menentukan penjelasan singkat dari kesimpulan materi pembelajaran. Guru menentukan profil pelajar pancasila berdasarkan materi pembelajaran. Guru membuat glosarium berdasarkan kata/ frasa kunci.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5691

Berdasarkan hasil dokumentasi dengan bapak (DS) dan ibu (GMY) guru telah membuat capaian pembelajaran guru telah membuat tujuan pembelajaran guru telah menbuat perkiraan jumlah jam pembelajaran guru telah membuat kata/frase kunci guru telah membuat topik inti/ konten guru telah membuat penjelasan singkat guru telah membuat profil pelajar pancasila guru telah membuat glosarium

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA JENJANG SEKOLAH DASAR (SD)
FASE A KELAS 1

Rasional :

Capaian Pembelajaran (CP)	
Tujuan Pembelajaran	
Perkiraan Jumlah Jam	8 Jam Pelajaran (8 x 35 menit)
Kata/Frase Kunci, Topik/Konten Inti, Penjelasan Singkat	
Profil Pelajar Pancasila	
Glosarium	

Gambar 1. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Modul Ajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas rendah di sekolah dasar modul ajar sama dengan RPP yang berisi rancangan sebekum melaksanakan pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran, proses belajar mengajar jadi lebih ter arah dan lebih mudah untuk guru pengganti dalam melanjutkan proses pembelajaran. Komponen-komponen dalam modul ajar yang pertama Identitas modul,kompetensi awal, profil peserta didik Pancasila, sarana dan prasarana, sasaran peserrta didik, dan model pembelajaran. Langkah pertama dalam Menyusun modul yang pertama Menganalisis kebutuhan guru, sekolah, siswa dan menganalisis ATP selanjutnya Yang pertama Menganalisis analisis kebutuhan guru, siswa, dan sekolah selanjutnya ada analisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran guru mempertimbangkan model pembelajrannya karna pembelajaran yang menarik akan mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam menentukan sarana dan prasarana guru melihat materi apa yang ingin di jelaskan setelah itu baru bisa menentukan sarana dan prasaranannya. Untuk sarana dan prasarana yang digunakan ada yang disediakan di sekolah dan ada juga yang di bawa masing-masing oleh peserta didik. Target peserta didik ada dua yang pertama Peserta didik reguler/tipikal Anak yang tidak mengalami dan anak yang mengalami kesulitan adalah peserta didik yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5691

mengalami kesulita belajar, dalam target peserta didik pasti ada yang tidak tercapai, karna tiap anak memiliki kemampuan nya masing masing. Dalam melaksanakan model pembelajaran bisa berubah ubah, Dalam menentukan model pembelajaran para guru sering menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Tidak ada kesulita yang guru alami dalam pembuatan modul ajar.

Berdasarkan observasi kepada guru kelas rendah di sekolah dasar guru didalam menyusun modul ajar terlebih dahuku menganalisis atp karena atp menjadi pedoman menyusun modul ajar, materi pembelajaran yang disusun oleh guru sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa, materi pembelajaran yang disusun oleh guru sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, materi pembelajaran yang disusun oleh guru sesuai dengan kebutuhan yang harus di kuasai oleh siswa materi pembelajaran yang disusun oleh guru cukup mendalam dan dapat menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa guru menyusun materi yang disampaikan berdasarkan dengan waktu yang di tentukan, guru membuat identias modul berdasarkan nama penyusun modul, tahun penyusun modul, institusi penyusun, jenjang sekolah, tingkat kelas dan alokasi waktu.

Guru membuat kompetensi awal berdasarkan kemampuan atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum mempelajari topik tertentu, guru membuat profil pelajar pancasila dengan cara membentuk tim fasilator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek, menentukan dimensi dan tema penguatan profil pelajar pancasila, menyusun modul projek dan merancang strategi pelaporan hasil projek, guru membuat sarana dan prasarana berdasarkan materi-materi yang akan di pelajari, guru membuat sasaran peserta didik berdasarkan karakteristik pada anak, guru membuat model pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran, waktu,.bahan ajar yang diberikan, perlengkapan yang disediakan, kemampuan dan jumlah murid guru menggunakan media pembelajran berupa buku guru, buku siswa, laptop, lcd projector, dan wfi.

Berdasarkan hasil dokumentasi dengan bapak (DS) dan ibu (GMY) sebagaimana disajikan pada **gambar 2**, guru telah mencantumkan identitas modul guru telah mencantumkan kompetensi awal guru telah mencantumkan profi peserta didik pancasila guru telah mencantumkan sarana dan prasarana guru telah mencantumkan sasaran peserta didik guru telah mencantumkan model pembelajaran.

MODUL AJAR Bahasa Indonesia SD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Desi Susvadi
Instansi	:	SDN 195 Pesantren
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2023
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1
Bab 1	:	Dunia Aku
Tema	:	Benda dan Pancaindra
Alokasi Waktu	:	8 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat mengenali bentuk dan bunyi huruf.
- Peserta didik dapat membaca suku kata "ba", "bi", "bu", "be", dan "bo".
- Peserta didik dapat menulis nama sendiri.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri
- Bernalar kritis.
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- Komputer/Laptop, Infokus/Proyektor, Speaker, Alat Tulis, Buku Siswa dan Buku Guru Kelas 1 Kurikulum Merdeka Belajar Penerbit Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, Buku Cerita Anak Fisik Bahasa Indonesia SD Kelas 1, Penulis Sesa Dewayana
- Bola kain yang ringan
- Kartu huruf
- Kartu kata
- Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata "ba", "bi", "bu", "be", "bo"
- Alat tulis dan alat warna
- Buku kelas/nomor/lkd dan modul yang berkaitan pancaindra
- Lembar kerja peserta didik, Laptop, Handphone, LKPD projektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik regular/tipikal, umum, tidak ada kendala dalam menyerap dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi, dengan cara pengajaran dengan cepat, mampu memiliki kemampuan berpikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki kemampuan kreativitas.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik.

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh daring/luring (PJJ luring), pembelajaran jarak jauh luring/luring (PJJ luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan, peserta didik dapat membaca suku kata yang diawali huruf "b", menulis huruf "b" dan "b, serta menulis namanya sendiri.

Capaian Pembelajaran :

Memahami
- Mengenali bentuk dan melafalkan bunyi huruf.

Mendengar
- Menirukan kata-kata yang sering diucapkan.

Membaca
- Mengenali dan mengeja kombinasi objek pada suku kata dan kata yang sering diucapkan.

Membaca
- Mengenali dan mengeja kombinasi objek pada kata dan suku kata yang sering diucapkan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali bentuk dan bunyi huruf.
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca suku kata "ba", "bi", "bu", "be", dan "bo".
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis nama sendiri.

Gambar 2. Modul Ajar

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5691

Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas rendah di sekolah dasar ada dua penilaian dalam kurikulum Merdeka yang pertama penilaian formatif (**gambar 3**) dan yang kedua penialaian sumatif. yang menghambat guru dalam menilai pada saat proses pembelajaran Tidak tercapainya proses pembelajaran dan waktu pembelajaran yang tidak mencukupi. Penilaian fomatif yakni penilaian yang di lakukan pada proses pembelajaran, Penilaian fomatif yakni penilaian yang di lakukan pada akhir semester. Berdasarkan hasil observasi kepada guru kelas rendah di sekolah dasar guru membuat penilaian fomatif dengan cara menyuruh siswa menuliskan hal tentang konsep yang baru mereka pelajari. Guru belum membuat penilaian sumatif. Berdasarkan hasil dokumentasi dengan bapak (DS) dan ibu (GMY)guru telah melakukan penilaian pada proses pembelajaran. Dalam penilaian sumatif guru belum membuat penilaian sumatif.

Penilaian fomatif bapak Dedi Suryadi (DS)

DAFTAR NILAI

SD NEGERI 192 PEKANBARU

KELAS : I (satu)

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

KKTP :

No	Nama	NISN / NIS	L/P	Penilaian Formatif															
				Lingkup Materi 1				Lingkup Materi 2				Lingkup Materi 3				Lingkup Materi 4			
				deskripsi															
				TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4
1	Abead aria pranata	564	L	70	70	100	90												
2	Adella intan octavia	581	P	70	70	100	100												
3	ahmad raihan afriansyah	565	L	60	80	100	90												
4	Alex Jonathan siagian	562	L	50	80	100	90												
5	Amelia anggreini	583	P	70	80	90	80												
6	Arga tri Saputra	561	L	70	70	90	100												
7	Aris Ramadhan	577	L	80	70	90	70												
8	aufa nur fhadilah	580	P	70	70	90	80												
9	Daanish albani kafid	574	L	80	70	80	90												
10	Fahira Yolanda	567	P	80	70	80	90												
11	Fahri almustafa	578	L	70	70	80	100												

Gambar 3. Penilaian fomatif

Dalam ATP guru selalu merancang pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajran, sebelum Menyusun ATP guru mengumpulan beberapa revensi dan buku penunjang,Guru membuat Perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis yang dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran dan dapat menjadi patokan dalam membuat modul ajar, dengan mengkaji referensi-referensi yang dikumpulkan guru untuk Menyusun ATP. Terdapat beberapa komponen di dalam modul ajar yang pertama ada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, perkiraan jumlah jam, kata/frase kunci, topik inti/konten, penjelasan singkat, profil pelajar pancasila, dan yang terakhir ada glosarium.

Langkah-langkah dalam menyusun ATP, guru dalam menyusun capaian pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan setiap anak, untuk mendapatkan tujuan pembelajaran guru dengan dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan di capai dalam suatu fase. Guru memperkirakan jumlah jam dengan cara memperhatikan total alokasi waktu dalam satu tahun dan elemen-elemen pada mata Pelajaran. Guru membuat kata /frase kunci yang berisikan kata kata yang jarang muncul dan kata-kata baku teks deskripsi. Guru membuat topik inti/konten dari materi pembelajaran utama yang perlu di pahami di akhir satu unit pembelajaran Guru menentukan penjelasan singkat dari kesimpulan materi pembelajaran Guru menentukan profil pelajar Pancasila berdasarkan materi pembelajaran dan yang terakhir Guru membuat glosarium berdasarkan kata/ frasa kunci yang ada pada ATP.

Dalam penyusunan ATP guru tidak mengalami kendala karna seringnya mengikuti pelatihan tentang kurikulum Merdeka. Pada modul ajar guru juga membuat rancangan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5691

sebelum melaksanakan pembelajarannya, modul ajar berguna dalam proses belajar mengajar lebih ter arah. Ada beberapa komponen dalam modul ajar yang pertama Identitas modul,kompetensi awal, profil peserta didik Pancasila, sarana dan prasarana, sasaran peserrta didik, dan model pembelajaran. Guru membuat identias modul berdasarkan nama penyusun modul, tahun penyusun modul, institusi penyusun, jenjang sekolah, tingkat kelas dan alokasi waktu. Guru membuat kompetensi awal berdasarkan kemampuan atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum mempelajari topik tertentu. Guru membuat profil pelajar Pancasila dengan cara membentuk tim fasilator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek, menentukan dimensi dan tema penguatan profil pelajar Pancasila.

Menyusun modul projek dan merancang strategi pelaporan hasil projek guru membuat sarana dan prasarana berdasarkan materi-materi yang akan di pelajari. Guru membuat sasaran peserta didik berdasarkan karakteristik pada anak. Guru membuat model pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran, waktu,.bahan ajar yang diberikan, perlengkapan yang disediakan, kemampuan dan jumlah murid. Guru menggunakan media pembelajran berupa buku guru, buku siswa, laptop, LCD projector, dan WFI. Dalam proses penyusunan modul ajar guru tidsk mengalami kesulitan. Hanya saja kekurangan waktu dalam penerapan perangkat pembelajarannya. Pada penilaian kurikulum Merdeka terbagi menjadi dua yang pertama penilaian fomatif dan yang kedua penilaian sumatif. Untuk mendapatkan penilaian fomatif guru melakukan penilaian dari kemampuan anak pada saat menuliskan kesimpulan pembelajaran yang baru saja di pelajari karena penilaian fomatif dilakukan pada proses pembelajaran. sedangkan pada penilaian sumatif untuk mendapatkan penilaiannya dari hasil tugas kuis dan ujian siswa pada akhir pembelajaran atau akhir semester

Penelitian sejalan yang pernah dilakukan oleh Sudarto et al. (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya (sebelum pelatihan) peserta pelatihan belum memahami secara baik cara menyusun kegiatan pembelajaran yang terdiri dari: pendahuluan, kegaiatan inti, dan penutup dalam RPP sesuai kurikulum merdeka. mereka sudah terbiasa menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP konvensional. Namun, setelah mengikuti pelatihan, umumnya guru telah dapat menyusun kegaiatan pembelajaran sebagaimana yang dicontohkan dalam RPP sesuai kurikulum merdeka. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah hal biasa bagi guru (Kurnia & Nasrudin, 2022). Penerapan model pembelajaran atau pendekatan baru hanya akan mengubah sintak saja.

Implikasi penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar ini tidak jauh beda dengan perangkat pembelajaran sebelum nya hanya saja di kurikulum merdeka ini guru harus lebih pandai menggunakan media pembelajaran yang beragam mulai dari media cetak sampai media digital seperti vidio pembelajaran.dan juga dalam metode pembelajaran kurikulum merdeka proses pembelajaran akan lebih menarik dan anak akan semakin tertarik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti ATP, modul ajar dan penilaian guru tidak terlalu mengalmi kesulitan lagi karna guru-guru sudah sering mengikuti pelatihan pelatihan tentang penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini. Dan rata-rata dalam pembuatan perangkat pembelajaran ini di lakukan secara berkelompok. Dan menurut penelitian yang serupa yang dilakukan Sudarto et al. (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya (sebelum pelatihan) peserta pelatihan belum memahami secara baik cara menyusun kegiatan pembelajaran yang terdiri dari: pendahuluan, kegaiatan inti, dan penutup dalam RPP sesuai kurikulum merdeka. mereka sudah terbiasa menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP konvensional. Kurikulum merdeka mampu mendorong guru lebih kreatif dan inovatif (Fitriyah & Wardani, 2022). Merdeka belajar bermakna bahwa memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa dan guru dapat berinovasi dalam merancang pembelajaran sesuaid engan kebutuhan siswa.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5691

Simpulan

Guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembalajaran ATP, modul ajar dan penilian sesuai dengan tahapan dan komponen penyusunan. Walaupun ada beberapa komponen penyusunan terkadang masih ada guru yang melewatkan pencantuman fokus pembelajaran. Tetapi telaah dokumentasi menunjukkan hasil ini tidak mempengaruhi kualitas perangkat pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.Disarankan agar peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan meneliti perangkat pembelajaran ATP. Modul ajar dan penilian untuk menganalisis kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum Merdeka ini sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Estheriani, N. G. N., & Muhid, A. (2020). Pengembangan Kreativitas Berpikir Siswa Di Era Industri 4.0 Melalui Perangkat Pembelajaran Dengan Media Augmented Reality. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *22*(2), 118. https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i2.1206

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *12*(3), 236–243. https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243

Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *7*(1), 10–17. https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015

Harleni, S., & Ningtias, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Siswa Kelas Viii Smp Swasta Budi Utomo Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 59–66. https://doi.org/10.37755/sjip.v5i1.155

Kurnia, A., & Nasrudin, D. (2022). Mengukur Efektivitas Pelatihan Implementasi Pembelajaran STEAM- Loose Parts pada Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3727–3738. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2372

Maryam, S., Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif. *Journal of Empowerment*, *3*(1), 82. https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2322

Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *2*(2), 55. https://doi.org/10.36412/ce.v2i2.772

Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(1), 39–48. https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019

Munir, T. (2023). Bentuk Penilaian Pembelajaran Sosiologi Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sman 5 Padang. *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah*, *8*(X), 193. https://doi.org/10.24114/ph.v8i2.45005

Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *1*(1), 135–142. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181

Nurjanah, N., Sudayat, Y., Haerudin, D., Koswara, D., Kuswari, U., & Kosasih, D. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Kurikulum Merdeka Dan Capaian Pembelajaran Bahasa Sunda Bagi Guru-Guru Smp Di Wilayah Dinas Pendidikan Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 1–18.

Octasyavira, M., & Nurlizawati, N. (2022). Kesulitan Guru dalam Merancang Media Inovatif Digital untuk Pembelajaran Sosiologi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, *1*(4), 437–445. https://doi.org/10.24036/nara.v1i4.87

Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5691

Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *6*(1), 92. https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537

Rizal, S. U., Hikmah, N., & Anshari, M. R. (2022). Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 134–138. https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i3.3395

Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan*.

Sudarto, S., Rukayah, R., Kadir, A., Jauhar, S., & Satriani, S. (2023). Gambaran Kemampuan Penyusunan Kegiatan Pembelajaran Dalam Rpp Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Sdn 13 Biru Watampone Melalui Pelatihan Berbasis Contoh. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, *2*(2), 1–14. https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5096